

## Hubungan Pengetahuan Ibu Akseptor KB Suntik Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di PMB Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2023

Wiwiet Wulandari<sup>1</sup>, Vivi Oktari<sup>2</sup>

*Program Studi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pembina<sup>1,2</sup>*

### Informasi Artikel :

Diterima : 21 April 2025

Direvisi : 05 Mei 2025

Disetujui : 28 Mei 2025

Diterbitkan : 21 Juni 2025

\*Korespondensi Penulis :

### A B S T R A K

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur jumlah dan jarak kehamilan melalui penggunaan alat kontrasepsi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kepatuhan akseptor KB suntik terhadap kunjungan ulang, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu akseptor KB suntik dengan kepatuhan kunjungan ulang di PMB Hj. Zuniawaty Palembang Tahun 2023. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh akseptor lama KB suntik, dan sebanyak 50 responden diambil sebagai sampel secara total sampling. Variabel yang diukur adalah pengetahuan (independen) dan kepatuhan kunjungan ulang (dependen). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan data dianalisis secara bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 31 orang (88,6%) patuh melakukan kunjungan ulang. Sedangkan dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 4 orang (33,3%) yang patuh. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang ( $\rho = 0,003$ ). Kesimpulan: pengetahuan ibu akseptor KB suntik berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ulang. Saran: Tenaga kesehatan, khususnya bidan di PMB Hj. Zuniawaty, diharapkan meningkatkan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya kepatuhan terhadap jadwal KB suntik. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga atau petugas kesehatan dalam penelitian lanjutan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kepatuhan, Kunjungan Ulang, KB Suntik 3 Bulan

### **ABSTRACT**

Family Planning (FP) is an effort to regulate the number and spacing of pregnancies through the use of contraceptive methods. The problem addressed in this study is the suboptimal compliance of injectable contraceptive acceptors with return visits, which may be influenced by their level of knowledge. This study aimed to determine the relationship between the knowledge of mothers using injectable contraception and their compliance with return visits at PMB Hj. Zuniawaty Palembang in 2023. This was a quantitative study with an analytical survey design and a cross-sectional approach. The population consisted of all repeat acceptors of injectable contraception, and a total of 50 respondents were selected through total sampling. The variables measured were knowledge (independent) and compliance with return visits (dependent). Data were collected using a questionnaire and analyzed using bivariate analysis with the chi-square test. The results showed that among 38 respondents with good knowledge, 31 (88.6%) complied with return visits. Meanwhile, among 12 respondents with poor knowledge, only 4 (33.3%) were compliant. A significant relationship was found between knowledge and compliance with return visits ( $p = 0.003$ ). Conclusion: maternal knowledge of injectable contraceptives is significantly associated with return visit compliance. Recommendation: Health workers, particularly midwives at PMB Hj. Zuniawaty, are encouraged to enhance counseling activities to improve mothers' knowledge of the importance of timely return visits. Further studies are recommended to include other influencing factors such as family or healthcare support.

**Keywords:** Knowledge, Compliance, Return Visit, Three-Month Injectable Contraceptive

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya untuk mengatur jumlah dan jarak kehamilan, guna meningkatkan kualitas hidup keluarga. Salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. KB suntik, khususnya jenis Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) yang diberikan setiap 3 bulan, memiliki keunggulan dalam efektivitas, kemudahan penggunaan, dan jangka waktu kerja yang panjang. Namun demikian, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Ketidakepatuhan terhadap jadwal penyuntikan ulang dapat menurunkan efektivitas kontrasepsi dan meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan (Hatcher, R. A, 2018).

Urgensi peningkatan pengetahuan akseptor KB suntik menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan program KB. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat memengaruhi sikap dan perilaku akseptor, termasuk kepatuhan dalam kunjungan ulang. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara pengetahuan ibu akseptor KB suntik dengan kepatuhan dalam kunjungan ulang (Hubacher, D,2015).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2018, persentase peserta KB aktif di Indonesia menggunakan metode suntikan adalah yang terbanyak (63,71%) dan

terbanyak ke dua adalah pil (17,24%). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah MOP, yakni sebanyak 0,5%. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2019 persentase peserta KB aktif di Indonesia menggunakan KB suntik sebanyak 63,7%. Berdasarkan

data Kemenkes RI tahun 2020 persentase peserta KB aktif di Indonesia menggunakan KB suntik sebanyak 72,9%.

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2018, persentase peserta KB aktif di Sumatera Selatan didapatkan bahwa jumlah akseptor KB hormonal tertinggi untuk jenis suntik yaitu sebanyak 587.055 akseptor (71,65%), untuk jenis implant yaitu sebanyak 104.136 akseptor (12,71%), dan untuk jenis pil yaitu sebesar 95.263 akseptor (11,63%). Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019, persentase peserta KB aktif sebesar 65,42% dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.022.746 orang. Cakupan peserta KB aktif tertinggi terdapat di Kabupaten PALI yaitu 60.6% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Lahat yaitu 26,15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan peserta KB aktif di Provinsi Kepulauan Sumatera Selatan belum mencapai Standar Pelayanan Minimal. Partisipasi masyarakat di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dalam menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan masih kurang dan untuk wilayah terendah peserta KB Aktif yaitu Kabupaten Lahat. Peserta KB cukup banyak merupakan potensi dalam penurunan kematian ibu, namun harus terus digalakkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang, persentase peserta Keluarga Berencana (KB) aktif pada tahun 2018 dan 2019 menunjukkan angka yang relatif stabil, yakni sebesar 79,9% dan 79,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa cakupan penggunaan KB secara umum di wilayah ini masih cukup baik. Namun, jika dilihat lebih rinci berdasarkan metode kontrasepsi, data Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2020 menunjukkan bahwa metode KB suntik menjadi pilihan dominan dengan cakupan mencapai 43%,

jauh lebih tinggi dibandingkan metode pil (31%), AKDR (6%), dan metode lainnya.

Meskipun demikian, data dari PMB Hj. Zuniwaty menunjukkan fluktuasi jumlah akseptor KB suntik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, jumlah akseptor tercatat sebanyak 1.337 orang dengan persentase pengguna KB suntik mencapai 94,9%. Pada tahun berikutnya, 2020, jumlah ini menurun menjadi 1.089 akseptor (96%), lalu mengalami peningkatan kembali menjadi 1.203 akseptor pada tahun 2021. Penurunan jumlah akseptor KB suntik pada tahun 2020 ini dapat mengindikasikan adanya tantangan yang mempengaruhi keberlanjutan penggunaan metode KB suntik, seperti kemungkinan rendahnya kepatuhan kunjungan ulang atau faktor lain yang belum teridentifikasi.

Kepatuhan dalam kunjungan ulang penyuntikan KB suntik yang dilakukan setiap tiga bulan sekali sangat penting untuk menjaga efektivitas kontrasepsi ini. Namun, data mengenai tingkat kepatuhan kunjungan ulang tersebut belum tersedia secara jelas. Hal ini menjadi perhatian penting karena rendahnya kepatuhan dapat berakibat pada menurunnya efektivitas kontrasepsi dan meningkatnya risiko kehamilan yang tidak diinginkan.

Urgensi penelitian ini muncul dari adanya kesenjangan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor KB suntik, seperti pengetahuan, sikap, hambatan, dan motivasi dalam menjalankan jadwal kunjungan ulang. Selain itu, belum ada evaluasi mendalam mengenai alasan fluktuasi jumlah akseptor KB suntik serta dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap keberhasilan program KB di wilayah Palembang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekurangan data dan informasi tersebut, sehingga dapat

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi penggunaan KB suntik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi strategis dalam meningkatkan edukasi dan pelayanan KB, serta mengoptimalkan kepatuhan akseptor dalam kunjungan ulang. Dengan demikian, efektivitas metode KB suntik dapat terjaga dan target penurunan angka kelahiran dapat tercapai dengan lebih baik.

Sebelum pelaksanaan penelitian utama, studi pendahuluan sangat dianjurkan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, serta hambatan yang dihadapi oleh akseptor KB suntik. Studi pendahuluan ini juga dapat memberikan gambaran awal mengenai tingkat kepatuhan kunjungan ulang dan faktor-faktor pendukung atau penghambat lainnya, sehingga penelitian utama dapat difokuskan pada aspek-aspek yang paling relevan dan strategis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei analitik dan rancangan cross-sectional, di mana variabel independen berupa pengetahuan dan variabel dependen berupa kepatuhan kunjungan ulang dikumpulkan secara bersamaan dalam satu waktu, sesuai dengan prinsip yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2016). Penelitian dilaksanakan di PMB Hj. Zuniwaty Palembang selama periode Januari hingga Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor lama KB suntik yang melakukan kunjungan ulang di PMB Hj. Zuniwaty selama masa penelitian berlangsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan melibatkan semua akseptor yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi akseptor KB suntik yang telah menjalani minimal satu kali penyuntikan sebelumnya, berusia

reproduksi antara 15 sampai 49 tahun, serta bersedia menjadi responden dengan memberikan persetujuan secara sadar (informed consent). Sedangkan kriteria eksklusi mencakup akseptor yang mengalami kondisi kesehatan yang menghambat proses wawancara atau pengisian kuesioner, serta yang tidak bersedia melanjutkan partisipasi dalam penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang sudah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu pertanyaan terkait pengetahuan akseptor mengenai KB suntik—meliputi mekanisme kerja, jadwal kunjungan ulang, serta efek samping—serta pertanyaan mengenai kepatuhan dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal penyuntikan. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung melalui wawancara tatap muka oleh peneliti atau asisten peneliti di lokasi penelitian.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi variabel pengetahuan dan kepatuhan. Selanjutnya, uji chi-square diterapkan untuk menguji hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ulang.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat responden (76,0%) yang memiliki pengetahuan baik tentang KB suntik lebih banyak dari pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 12 responden (24,0%).

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Hj. Zuniawaty, sebuah pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berlokasi di Kota Palembang. PMB Hj. Zuniawaty merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan pelayanan keluarga berencana (KB), termasuk konseling dan pemberian alat kontrasepsi bagi ibu-ibu di wilayah tersebut.

Lokasi PMB Hj. Zuniawaty strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, sehingga menjadi pilihan utama bagi ibu-ibu yang ingin mengikuti program KB. Selain itu, PMB ini juga memiliki tenaga kesehatan yang profesional dan berpengalaman dalam memberikan edukasi serta pelayanan KB yang berkualitas.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2023, dengan sasaran ibu akseptor KB yang datang untuk mendapatkan pelayanan di PMB tersebut.

**Tabel 1 Karakteristik responden Akseptor KB suntik di PMB Hj. Zuniawaty Palembang Tahun 2023**

No	Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Patuh	35	70,0
2	Tidak Patuh	15	30,0
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

(Sumber : Hasil Penelitian, 2023 )

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Akseptor KB di PMB Hj. Zuniawaty Palembang Tahun 2023**

No	Kepatuhan	Kategori	Frekuensi (n)	Prevalensi (%)
1	Pengetahuan ibu akseptor KB	Baik	38	76,0
		Kurang Baik	12	24,0
2	Kepatuhan kunjungan ulang	Patuh	35	70,0
		Tidak Patuh	15	30,0

( Sumber : Hasil Penelitian, 2023. )

Berdasarkan table 2 dia atas diketahui bahwa dari 38 ibu akseptor KB suntik yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 31 orang (88,6%) patuh dalam melakukan kunjungan ulang, sedangkan hanya 7 orang (18,4%) yang tidak patuh. Sementara itu, dari 12 ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, hanya 4 orang (33,3%) yang patuh dan 8 orang (66,7%) tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 35 orang (70,0%), patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik, sementara 15 orang (30,0%) tidak patuh. Selain itu, ditemukan bahwa dari 38 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 31 orang (88,6%) patuh melakukan kunjungan ulang, sedangkan hanya 7 orang (18,4%) yang tidak patuh. Sebaliknya, dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, hanya 4 orang (33,3%) yang patuh, dan 8 orang (66,7%) tidak patuh. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,003$ , yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu akseptor KB suntik dengan kepatuhan kunjungan ulang

Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan menjadi dasar dalam proses pengambilan

nilai  $p = 0,003$ , yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ulang ( $p < 0,05$ ).

### Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan ibu Akseptor KB Suntik Tentang Kepatuhan Kunjungan Ulang di PMB Hj. Zuniawaty Palembang Tahun 2023

( Sumber : Hasil Penelitian, 2023. )

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat dari 50 responden terdapat 35 responden (70,0%) ibu yang patuh melakukan kunjungan ulang lebih banyak dari pada ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang yaitu sebanyak 15 responden (30,0%).

No	Pengetahuan Akseptor KB	Keputusan terhadap tindakan yang Ibu Kunjungan Ulang				Total	P value	
		Patuh		idak Patuh				
		N	%	N	%			N
1.	Baik	31	88,6	7	18,4	38	100	<b>0,003</b> (Bermakna)
2.	Kurang Baik	4	33,3	8	66,7	12	100	
Jumlah		35		15		50	100	

berkaitan dengan kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap jadwal suntik ulang KB. Ketika ibu memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya kunjungan ulang dan risiko dari ketidakhadiran, seperti kegagalan kontrasepsi atau kehamilan yang tidak direncanakan, mereka cenderung akan lebih taat dalam menjalankan jadwal KB yang ditetapkan.

Penelitian ini juga didukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianti (2015) di Bidan Praktek Mandiri Murtinawita Pekanbaru, yang menemukan bahwa dari 43 responden, sebanyak 27 orang (62,8%) patuh melakukan suntik ulang, sementara 16 orang (37,2%) tidak patuh. Penelitian tersebut juga

menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan terhadap jadwal penyuntikan ulang. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa pengetahuan yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap program KB suntik.

Namun demikian, penting untuk dicermati bahwa terdapat beberapa responden dalam penelitian ini yang memiliki pengetahuan baik tetapi tetap tidak patuh, dan sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang baik yang justru patuh. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, ada faktor lain yang turut memengaruhi perilaku kepatuhan, seperti dukungan keluarga, kemudahan akses pelayanan, jadwal kerja, atau kualitas pelayanan kesehatan yang diterima.

Berdasarkan pengamatan dan asumsi peneliti, tingginya tingkat kepatuhan ibu dengan pengetahuan baik dalam penelitian ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh edukasi yang konsisten dari tenaga kesehatan di PMB Hj. Zuniawaty. Komunikasi yang baik antara bidan dan pasien serta pemahaman yang diberikan selama konseling kontrasepsi berpotensi memperkuat kesadaran ibu akan pentingnya kunjungan ulang. Selain itu, diduga bahwa pelayanan yang mudah diakses, jam praktik yang fleksibel, dan kedekatan emosional antara tenaga kesehatan dan pasien juga menjadi faktor pendukung yang mendorong ibu untuk patuh terhadap jadwal kunjungan.

Sementara itu, bagi ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak patuh, peneliti menduga adanya hambatan eksternal seperti pekerjaan yang padat, kurangnya dukungan pasangan, atau ketidaktahuan tentang tanggal pasti jadwal ulang. Hal ini menunjukkan perlunya strategi tambahan dalam meningkatkan kepatuhan, seperti pengingat jadwal melalui

pesan singkat atau keterlibatan keluarga dalam konseling KB.

Dengan demikian, pengetahuan merupakan faktor penting yang secara signifikan berkaitan dengan kepatuhan ibu akseptor KB suntik, tetapi intervensi lain seperti pendekatan keluarga, pemberdayaan kader, dan penguatan sistem pengingat juga tetap diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan secara menyeluruh

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden ibu akseptor KB suntik di PMB Hj. Zuniawaty Palembang Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi suntik, yaitu sebanyak 38 orang (76,0%), sedangkan sisanya sebanyak 12 orang (24,0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Dari sisi kepatuhan, sebagian besar ibu juga menunjukkan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ulang, yaitu sebanyak 35 orang (70,0%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 15 orang (30,0%).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu akseptor KB suntik dengan kepatuhan kunjungan ulang, dengan nilai signifikansi  $p = 0,003$  ( $p <$

0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan perilaku kepatuhan ibu terhadap layanan KB suntik.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi tenaga kesehatan, khususnya

bidan di PMB, diharapkan untuk terus meningkatkan upaya edukasi kepada ibu akseptor KB melalui konseling yang informatif dan komunikatif, agar pemahaman ibu terhadap kontrasepsi suntik semakin baik dan kepatuhan terhadap jadwal kunjungan dapat meningkat. Kedua, bagi ibu akseptor KB, diharapkan agar lebih aktif dalam mencari informasi, mengikuti anjuran petugas kesehatan, serta memahami pentingnya suntik ulang secara teratur sebagai upaya mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

Ketiga, keluarga, khususnya suami, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada istri, baik secara emosional maupun praktis, misalnya dengan mengingatkan jadwal suntik atau membantu ibu untuk datang ke tempat pelayanan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mungkin juga memengaruhi kepatuhan ibu, seperti motivasi pribadi, dukungan sosial, akses pelayanan, atau peran kader kesehatan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam peningkatan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul. 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

BKKBN.2017. *Pemuktahiran Data Keluarga*. Jakarta : Indonesia

Damayanti Rahma. 2015 *Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Tentang Kunjungan Ulang Suntik 3 Bulan Di Wilayah Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta*.Yogyakarta : Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2019. *Profil Kesehatan Tahun 2018*. Palembang.

Ernawati, dkk.2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor KB Suntik Dengan Kepatuhan Ketepatan Waktu Suntik KB Di BPS Khanifah, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten Periode Januari - Desember 2017*.

Febrianti.2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Bidan Praktek Mandiri Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015*. Pekanbaru :Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru.

Hubacher, D., & Trussell, J. (2015). A definition of modern contraceptive methods. *Contraception*, 92(5), 420–421.  
<https://doi.org/10.1016/j.contraception.2015.08.008>

Hasnani, 2019. *Jurnal Kesehatan. Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik*.Jakarta : Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

Hastuti.2015. *Hubungan Pengetahuan Tentang KB Suntik 3 Bulan Dengan Ketepatan Jadwal Penyuntikan Ulang Pada Akseptor KB Di BPS Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta Tahun 2015*.

Hatcher, R. A., Nelson, A. L., Trussell, J., Cwiak, C., Cason, P., Policar, M. S., Edelman, A., Aiken, A. R. A., Marrazzo, J., & Kowal, D. (Eds.). (2018). *Contraceptive technology* (21st ed.). New York, NY: Ayer Company Publishers

Hidayat.2016. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*.Jakarta : Salemba Medika 2016.

- Kabupaten Kubu Raya. Kubu Raya : Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laura Novita. 2019 *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB Suntik Di Klinik Pratama Niarpa Atumbak Tahun 2019*. Medan : Jurusan Keperawatan Poltekes Negeri Medan.
- Matahari Ratu, dkk. 2018. *Buku Ajaran Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta : Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Muslima Lia, dkk. 2019 *Pengukuran Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Ulang 1 Bulan*.
- Natalia, dkk.2016. *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kec. Manado*.
- Notoatmodjo.2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang kontrasepsi Suntik Depo Provera dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Dipolindes Kuala II*.
- Pebrianti Denny, dkk. 2016 *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik Depo Provera Dengan Ketepatan Kunjungan Ulang Di Polindes Kuala II*
- Prijatni ida. 2017. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahman Fauzie, dkk. 2017. *Program Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi*. Bandung , 2017.
- Sodik. 2015. *Dasar. Metodologi.Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati.2021 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Depo Progestin Di Puskesmas Bara - Barayya Makassar*.Makassar: Program Studi Ilmu Kebidanan Stikes Graha Edukasi Makassar.
- Suprapti.2012. *Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang*.Ponorogo : Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wulandari.DH.2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Terapi ARV pada ODHA di Yayasan Vickory Yogyakarta*.Yogyakarta : Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta.
- Yulizawati, dkk. 2019. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Sidoarjo : Indonesia Pustaka, 2019.